

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbusana merupakan cara untuk menutup bagian tubuh yang tidak boleh ditampakkan atau diumbar dihadapan banyak orang. Secara umum, fungsi dari berbusana secara sederhana untuk melindungi tubuh dari hawa panas dan dingin. Berbusana menurut masyarakat yang beradab, berbusana ini diartikan sebagai benda yang digunakan untuk menutup aurat (sebagian anggota tubuh yang dianggap memalukan). Berbusana pada masa ini, masyarakat sangat memperhatikan etika (kebiasaan) dan estetika (keindahan). Banyaknya bentuk tren berbusana yang semakin merebak dimasyarakat lewat media sosial, terutama dalam kaum muda banyak sekali menarik minat mereka. Kaum muda akan sangat memperhatikan cara berpakaian yang pantas untuk dia pakai dalam keseharian mereka. Ajaran agama Islam sangat memperhatikan cara bagaimana berbusana muslim dengan baik. Umat Islam diajarkan batasan-batasan dalam menutup aurat saat mereka beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari termasuk juga dalam beribadah agar mereka mengerti seperti apa bentuk berbusana muslim dengan baik. Adanya bentuk arahan yang diberikan baik itu dari teman, orang tua, atau dari lingkungan sekitarnya sangatlah penting. Hal tersebut akan berdampak positif pada diri seseorang yang dapat menyebabkan meningkatnya nilai penting dari harga diri.

Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab : 59,<sup>1</sup> yang sebagai mana berikut:

---

<sup>1</sup>M. Shohib Thohir, *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2015), 426.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal dan oleh karenanya mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang””. (QS. Al-Ahzab:59)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa menutup semua aurat dari ujung rambut hingga ujung kaki adalah kewajiban bagi setiap muslim terutama pada kaum perempuan dan serta sebagai bentuk tanda keimanan mereka kepada Allah SWT. Terlebih lagi dalam menuntut ilmu agama islam, dalam Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Kediri juga menetapkan beberapa peraturan dalam berpakaian baik dan sopan yang mana semua mahasiswa termasuk putra dan putri memakai pakaian muslim, tidak transparan, serta tidak ketat. Memakai pakaian yang menutup aurat adalah kewajiban bagi semua umat islam. Dalam pandangan agama islam, menampakkan aurat adalah suatu hal yang tidak diperbolehkan. Maka dari itu, islam mengajarkan untuk menutupnya dengan menggunakan pakaian yang tidak bersifat transparan. Adanya larangan tersebut, kaum perempuan mengerti dengan alasan mengapa mereka mengenakan busana muslim.

Keterkaitan dengan kode etik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai ketentuan berbusana di Fakultas Tarbiyah Kampus IAIN Kediri. Serta dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan di sana, kebanyakan dari mahasiswi memakai pakaian mengikuti *trend* berbusana yang muncul

dengan banyak model kekinian yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswi pada masa sekarang. Namun terkadang ada pula dari pakaian yang digunakan juga ada yang tidak sesuai dengan hukum islam, sehingga dianggap tidak baik dan tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah diberlakukan. Bentuk berbusana yang di gunakan oleh mahasiswa IAIN Kediri hanya sebagai bentuk dari identitas.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, adanya latar belakang dari sebuah lingkungan juga mempengaruhi dari adab berbusana. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam misalnya, memiliki latar belakang tentang keagamaan, pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam berbusana muslim. Selain itu latar belakang tentang perbedaan empat Mazdhab yang dianut oleh masing-masing mahasiswi meliputi Imam Maliki, Imam Hambali, Imam Syafi'i, dan Imam Hanafi. Selain itu, lingkungan sekolah berbasis umum, Islam, dan yang bertempat di lingkungan pesantren juga memiliki perbedaan dalam berbusana muslim. Terlebih lagi bila mereka hidup di tempat tinggal perkotaan dan perdesaan akan sangat berbeda dalam mengenakan busana muslim.

Berbusana muslim di Indonesia juga tidak hanya orang Islam saja, namun juga orang non Islam menunjukkan bahwa faktor agama bukanlah sebagai acuan dalam berbusana muslim. Faktor tren berbusana banyak yang bermunculan dengan berbagai model menjadikan mereka mengikuti alur berbusana kekinian. Namun tidak hanya kaum muda saja, kalangan orang tua juga ikut menikmati model berpakaian masa kini. Melihat pada era moderen kaum perempuan dalam memandang model berbusana terlihat keluar dari nilai-nilai ajaran islam.

Kebanyakan dari mereka memakai pakaian muslim namun pada hakikatnya masih telanjang. Telanjang yang dimaksud dalam hal ini adalah kaum perempuan yang memakai pakaian namun masih memperlihatkan lekuk tubuh, auratnya masih terbuka, dan meskipun memakai busana yang tidak ketat namun kain yang dipakai masih dapat tembus pandang. Pada kenyataannya, mereka kaum perempuan masih percaya diri dengan apa yang dipakainya tersebut, hal ini juga dapat merendahkan martabat yang dimilikinya. Pada dasarnya mengenakan pakaian muslim sendiri juga memiliki manfaat untuk menghindarkan diri dari fitnah, bila pakaian yang dipakai itu bersifat menutup aurat dan sopan.

Penjelasan di atas menjadi sangat menarik apabila dikaitkan dengan pandangan mahasiswi IAIN Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Apakah *trend* berbusana muslim ini hanya sebagai kebiasaan diri mengikuti mode atau *trend* berbusana muslim ini juga sebagai bentuk kebiasaan dalam menjalankan aktifitas perkuliahan sesuai dengan budaya akademik. Apabila dalam respon di atas memang benar, lalu bagaimana dengan fenomena mahasiswi IAIN Kediri selama mengikuti perkuliahan memakai busana sesuai dengan tren masa kini namun tidak mengikuti kaidah hukum Islam dan kode etik kampus. Seperti memakai rok panjang dan longgar namun pakaian atas ketat dan berkerudung pendek, berpakaian gamis namun lengan tidak menutupi sampai pergelangan tangan, berpakaian panjang namun tetap memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Dari banyaknya pemikiran yang tertuang dalam tulisan di atas, peneliti tertarik pada permasalahan yang muncul dari fenomena Mahasiswi IAIN Kediri

Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam tersebut dengan menuangkannya pada judul **“ETIKA BERBUSANA MUSLIM MAHASISWI IAIN KEDIRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) (STUDI ANALISIS HUKUM ISLAM DAN BUDAYA)”**

### **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apa latar belakang berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana budaya berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tujuan berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Mengetahui latar belakang Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam berbusana muslim.
3. Mengetahui budaya berbusana muslim mahasiwi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian yang dilakukan akan membantu memperkaya pengetahuan tentang etika berbusana muslim yang disesuaikan dengan kaidah islam dan ketentuan Kode Etik Mahasiswa IAIN Kediri.
- b. Dapat menambah wawasan khazanah keilmuan Islam mengenai penggunaan busana Muslim dilihat dari banyaknya model busana muslim yang bermunculan di masyarakat.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Mahasiswi

Sebagai referensi untuk Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memakai busana yang sesuai dengan hukum islam dan kode etik berbusana di kampus.

###### b. Bagi Penelitian Berikutnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai referensi dan membantu dalam mengembangkan penelitian islam.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Husnul Mawaddah. <sup>2</sup>	Busana Perempuan dalam dialektika film “Ajarkan Aku Aceh”	Dari film tersebut terdapat beberapa penggunaan busana perempuan yang sesuai dengan syariat islam yaitu tidak menampakkan aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian bersih dan rapih serta tidak terkesan kumal dan dekil. Tidak menyerupai pakaian laki-laki. Tidak menyerupai pakaian pendeta yahudi dan nasrani, atau pakaian kebesaran agama lain. tidak ketat dan transparan. Tidak berlebihan atau sengaja melebarkan kainnya.
2.	Wulan Dhari. <sup>3</sup>	Persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu	Dari hasil penelitian yang dilakukan Wulan Dhari persepsi remaja terhadap busana muslim tergolong tinggi dengan menunjukkan hasil 19 responden dari 21 responden memiliki kesadaran penuh terhadap penggunaan busana muslim, dari data tersebut masih tergolong persepsi positif. Selain itu, 2 responden yang memiliki kesadaran rendah dan data tersebut tergolong persepsi negatif.

<sup>2</sup> Husnul Mawaddah, *Busana Perempuan Dalam Dialektika Film “Ajarkan Aku Aceh”* (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2022), 41.

<sup>3</sup> Wulan Dhari, *Persepsi Remaja Terhadap Busana Muslim di Pesantren Al-Mubarakh Kota Bengkulu* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), 43.

3.	Aldi Aditia. <sup>4</sup>	Etika berpakaian mahasiswi IAIN Bukittinggi	Menurut mahasiswi IAIN Bukittinggi dalam memakai busana muslim sudah sesuai dengan ketentuan syari'at agama dan mereka tetap mempertahankan kebersihan dan kerapihan. Beberapa dosen juga memberikan pernyataan bahwa cara berbusana mahasiswa cukup mengganggu walaupun tidak melanggar aturan agama dan negara, tetapi mereka melanggar aturan yang ditetapkan oleh kampus.
4.	Fitriyanti Purborini. <sup>5</sup>	Budaya berjilbab mahasiswi IAIN Kediri program studi pendidikan agama islam (PAI)	Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat tiga model hijab yang dipakai oleh mahasiwi. Alasan mahasiswi mau memakai jilbab tersebut karena <i>trend fashion</i> , nyaman dan simpel. Adanya motifasi dalam berjilbab yaitu karena alasan teologis, sosiologis dan psikologis.

<sup>4</sup> Aldi Aditia, *Etika Berpakaian Mahasiswi IAIN Bukittinggi* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2019), 56.

<sup>5</sup> Fitriyanti Purborini, *Budaya Berjilbab Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Kediri: IAIN Kediri, 2019), 82.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu:

**Tabel 1.2**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Busana Perempuan dalam dialektika film “Ajarkan Aku Aceh”	Membahas penggunaan busana muslim secara syari’at agama islam dari segi etika dan trend busana yang sedang merebak di kalangan masyarakat.	Dalam penjelasan Husnul Mawaddah membahas busana muslim dalam film “Ajarkan Aku Aceh” dengan mengaitkannya pada Qonun Aceh No. 11 Tahun 2002 pasal 12 ayat 1 dan pasal 23. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang etika berbusana muslim dengan mengaitkan pada kode etik mahasiswa IAIN Kediri.
2.	Persepsi remaja terhadap busana muslim di pesantren Al-Mubarakh kota Bengkulu	Sama-sama membahas busana muslim dengan mengambil beberapa responden di lingkungan pendidikan, dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai perubahan model busana muslim yang marak terjadi di kalangan kaum muslim.	Wulan Dhari mengambil penelitian di yayasan pendidikan pesantren dimana fenomena perubahan busana muslim terjadi pada kalangan santri. Sedangkan skripsi peneliti mengambil penelitian di lingkungan perkuliahan dengan mengambil sampel dari beberapa mahasiswa yang banyak memakai model busana yang berbeda-beda. Peneliti juga melibatkan beberapa tenaga pendidik atau dosen dalam memberikan pendapatnya dalam mengamati busana muslim mahasiswa.
3.	Etika berpakaian mahasiswi IAIN Bukittinggi	Melaksanakan penelitian di lingkungan kampus. Mengangkat masalah yang berhubungan dengan	Penelitian Aldi Aditia lebih berpusat pada perubahan berpakaian mahasiswi yang mengikuti perkembangan masa

		etika berbusana muslim. mengambil beberapa sampel secara acak dari mahasiswi pada prodi tertentu.	sekarang dengan dikaitkan pada syari'at islam dan aturan kampus. Sedangkan skripsi peneliti lebih berpusat pada cara mahasiswi menjelaskan dan menggambarkan gaya berbusana mereka sendiri selama berada di lingkungan kampus IAIN Kediri.
4.	Budaya berjilbab mahasiswi IAIN Kediri program studi pendidikan agama islam (PAI)	Membahas budaya berbusana muslim yang sedang marak dipakai mahasiswi dengan menjadikan kode etik sebagai contoh atau patokan dalam mengenakan busana muslim.	Penelitian Fitriyani Purborini lebih berfokus pada budaya berhijab mahasiswi IAIN Kediri. Sedangkan skripsi peneliti membahas budaya berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri,

